

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Romney & Steinbart, 2015).

Sistem informasi akuntansi dapat diselenggarakan secara manual (tanpa alat bantu komputer), dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi informasi terbaru, atau dapat berupa kombinasi antara keduanya. Meskipun demikian proses yang dilakukan oleh sistem informasi akuntansi pada dasarnya adalah sama, yaitu mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi (Krismiaji, 2015).

##### **2.1.2 Sistem Persediaan**

Sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Dalam perusahaan manufaktur, sistem

persediaan mengendalikan tingkat (jumlah) bahan baku dan jumlah produk jadi. Perusahaan dagang menggunakan sistem persediaan untuk menjamin bahwa barang tersedia untuk dijual kembali (Krismiaji, 2015).

Sebuah sistem persediaan memproses dua buah jenis transaksi. Transaksi itu adalah transaksi pembelian dan penjualan barang dagang (Salim & Wijaya, 2017).

### **2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

Sistem informasi akuntansi persediaan adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi persediaan sehingga memudahkan perusahaan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan persediaan (Glovanny, 2014). Sistem informasi akuntansi persediaan tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan sistem-sistem lainnya, diantaranya adalah sistem pembelian, sistem retur pembelian, sistem penjualan dan sistem retur penjualan (Djuhara, 2014).

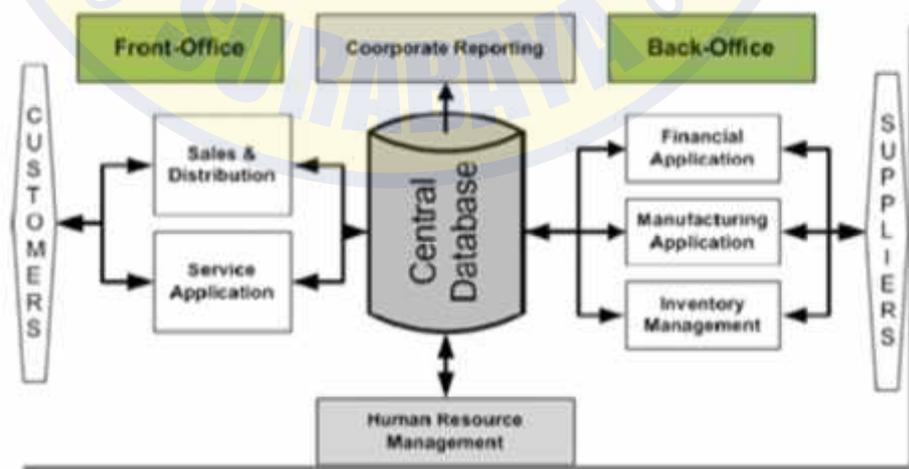
Pada penelitian (Djuhara, 2014) mengemukakan bahwa pentingnya suatu sistem akuntansi persediaan dengan alasan sebagai berikut :

1. Sebagian besar kekayaan perusahaan terutama perusahaan dagang dan industri pada umumnya tertanam pada persediaan. Oleh karenanya perlu disusun sistem dan prosedurnya agar persediaan selain dapat ditingkatkan efisiensinya juga dapat ditingkatkan efektivitasnya.

2. Persediaan bagi perusahaan dagang dan industri harus diamankan dari kemungkinan pencurian, terbakar, kerusakan dan lain-lain demi mempertahankan kontinuitas perusahaan.
3. Persediaan harus ditangani dengan baik selain penyimpanan dan pengeluarannya juga pemasukan ke perusahaan. Kesalahan dalam pemasukan harga dan kualitas akan mempengaruhi baik terhadap hasil produksi maupun terhadap harga penjualannya.

#### 2.1.4 Enterprise Resource Planning (ERP)

Sistem *ERP* merupakan sebuah sistem informasi perusahaan yang dirancang untuk mengkoordinasikan seluruh sumber daya, informasi dan aktivitas yang diperlukan untuk proses bisnis lengkap. Sistem ini memiliki satu *database* dan *software* untuk mengolah datanya. *Software* tersebut memiliki fungsi untuk mengintegrasikan semua departemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Konsep dari *ERP* tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



sumber: Wicakcono, Mulyo (2015)

**Gambar 2.1 Konsep Dasar ERP**

*ERP (Enterprise resource planning)* berasal dari *MRP (manufacture resource planning)* dan *CIM (computer integrated manufacturing)* yang diperkenalkan oleh perusahaan riset dan analisis Gartner, di mana sistem *ERP* mencoba untuk mencakup seluruh fungsi dasar yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik perusahaan tersebut bergerak dibidang bisnis atau nirlaba. *ERP* ini merupakan suatu sistem di mana pada bagian dalam terdapat perangkat lunak yang memiliki fungsi yang saling berkaitan dan bersifat lebih memudahkan pengguna karena adanya standarisasi yang hanya menggunakan satu sistem yang terintegrasi dalam suatu perusahaan dan adanya satu *database* yang sama untuk penyimpanan data utama (Wicaksono Aries, Mulyo Herry, 2015).

*ERP* merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan semua aspek aktivitas organisasi seperti akuntansi, keuangan, pemasaran, sumberdaya manusia, manufaktur, manajemen persediaan ke dalam satu sistem (Romney & Steinbart, 2015). Tujuan utama dari sistem *ERP* ini adalah untuk meningkatkan dan memperkuat efektivitas dari sumber daya yang ada dalam perusahaan (Wicaksono Aries, Mulyo Herry, 2015), seperti :

- a. Sumber daya manusia, di mana setiap anggota perusahaan memiliki tanggung jawab dan memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana produktif dalam perusahaan.
- b. Sumber daya produksi, agar perusahaan tersebut dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

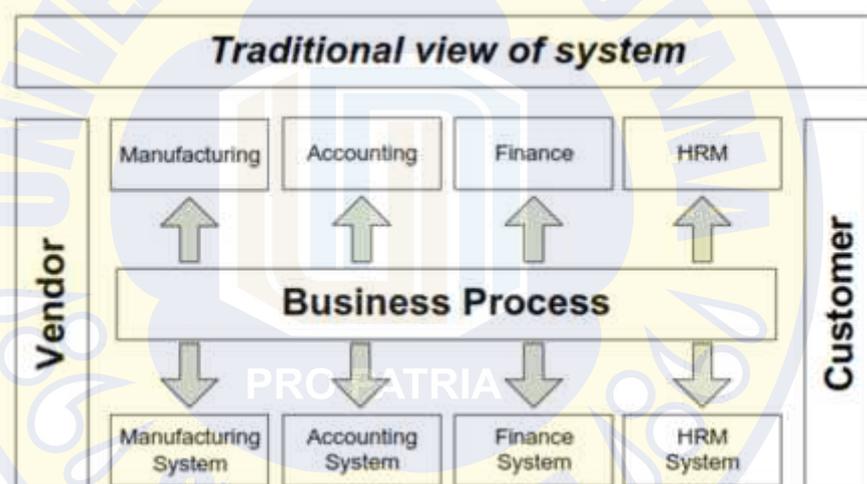
- c. Penjualan, di mana perusahaan mampu meningkatkan penjualan dengan adanya pemasaran yang lebih efektif.
- d. Laporan keuangan perusahaan dan akuntansi logistik perusahaan yang lebih efektif dan terintegrasi.
- e. Mampu bersaing dengan perusahaan kompetitor.
- f. Untuk menghindari permasalahan sumber daya yang rumit di masa yang akan datang.

Implementasi *ERP* merupakan investasi dan juga tulang punggung perusahaan guna meningkatkan efisiensi kinerja serta mengembangkan bisnis. Pada prinsipnya dengan sistem *ERP*, sebuah industri atau perusahaan dapat berjalan secara optimal dan dapat mengurangi biaya-biaya operasional yang tidak efisien, seperti biaya *inventory* maupun biaya kerugian akibat kesalahan teknis (Mastan *et al.*, 2013).

### **2.1.5 Teknologi *Enterprise Resource Planning (ERP)***

Implementasi sistem informasi yang ada dalam organisasi bisnis dimulai dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yang berbasis *enterprise*. Implementasi sistem informasi yang berbasis *enterprise* ini seringkali disebut sebagai *enterprise resource planning (ERP)*. Akronim dari *ERP* ini memang jika dilihat tidak menggambarkan makna yang sebenarnya, yakni *resource* dan *planning*, hanya kata *enterprise* yang sangat mewakili konsep dari *ERP*. Seperti yang kita ketahui, pengambilan keputusan strategis memerlukan data aktual internal perusahaan yang bisa di peroleh dengan cepat, tepat, dan efisien.

Kondisi ini didapatkan dengan mengadopsi teknologi yang dapat mengintegrasikan bagian-bagian pada perusahaan. Aplikasi ERP memungkinkan terjadinya integrasi data dalam keseluruhan organisasi bisnis, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih relevan untuk mengambil keputusan. Kedua gambar berikut merupakan perbandingan dua pendekatan implementasi sistem informasi dalam sebuah organisasi bisnis, yakni pendekatan *traditional* (gambar 2) dan pendekatan *enterprise* (gambar 3).

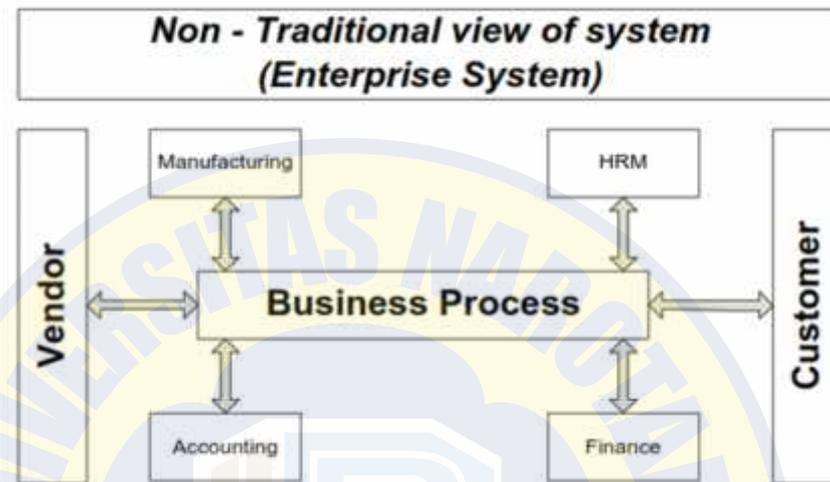


sumber: Mastan *et al.*, (2013)

**Gambar 2.2 Pendekatan Sistem *Traditional***

Dalam gambar 2 (pendekatan *traditional*), setiap departemen mengolah informasi sendiri, seperti yang dapat dilihat, departemen akuntansi menyimpan data departemen akuntansi sendiri, dan data tersebut diolah dalam sistem akuntansi yang ada, hal ini akan membuat laporan yang diberikan tiap departemen memiliki format yang berbeda dan tentu saja akan lebih sulit untuk mengambil keputusan karena tidak terjadinya

integrasi (gambar 2) antara informasi antara satu departemen dengan departemen yang lain dan hal ini akan berdampak pada lambatnya aliran informasi dalam organisasi bisnis yang ada (Mastan *et al.*, 2013).



sumber: Mastan *et al.*, (2013)

**Gambar 2.3 Pendekatan Sistem *Enterprise***

### 2.1.6 Pendekatan Sistem *ERP*

Manfaat yang diperoleh dari sistem *ERP* sangat besar, akan tetapi organisasi tetap memiliki resiko dalam mengimplemetasikan. Pada beberapa kasus, implementasi *ERP* justru menjadi faktor pemicu kebangkrutan sebuah organisasi, oleh karena itu untuk mengimplementasi *ERP* umumnya ada tiga pendekatan yaitu, pendekatan *Big Bang*, *Phased In*, dan *Small Bang*.

Metode *Big Bang* adalah lebih ambisius dan berisiko dari keduanya. Organisasi yang mengambil pendekatan ini mencoba untuk mengalihkan

operasi dari sistem warisan lamanya ke sistem baru dalam satu kejadian tunggal yang mengimplementasikan *ERP* melintasi seluruh perusahaan.

Sebaliknya, dalam metode *Phased In*, sistem *ERP* disebar dan dijalankan bersama dengan sistem warisan. *Phased in* sangat efisien dilaksanakan pada organisasi yang terdiferensiasi yang unitnya tidak terbagi proses dan data umum. Dalam perusahaan jenis ini, sistem *ERP independen* dapat dipasang di setiap unit bisnis sepanjang waktu untuk mengakomodasi periode penyesuaian yang diperlukan untuk asimilasi. Proses dan data umum (seperti fungsi buku besar) umum dapat diintegrasikan sepanjang organisasi tanpa mengganggu operasi seluruh perusahaan.

Metode *Small Bang*, metode ini merupakan pembuatan model implementasi pada salah satu fungsi perusahaan sebagai *pilot project*, dapat dikatakan sebagai proyek percobaan pertama kali yang akan dijadikan sebagai acuan dan diteruskan ke fungsi yang terkait. Kelebihannya adalah biaya relatif rendah, dan kompleksitas berkurang. Kekurangannya adalah membutuhkan banyak kustomisasi (perubahan dari standar) akibat adanya operasi yang spesifik antar fungsi (Mastan *et al.*, 2013).

### **2.1.7 Implementasi Sistem**

Implementasi adalah pendidikan dan pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi teknisi yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional.

Puncak segala kegiatan pengembangan dan perancangan sistem informasi adalah terletak pada tahap implementasi (Mulyadi, 2016).

Implementasi sistem merupakan proses pemasangan atau instalasi perangkat keras dan perangkat lunak dan mengujicobakan rancangan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam kegiatan operasional perusahaan (Krismiaji, 2015).

#### **2.1.8 Portable Data Terminal (PDT)**

*Portable Data Terminal (PDT)* merupakan perangkat *mobile* yang penggunaannya diperuntukkan untuk melakukan *entry* data (pencatatan), dan umumnya memiliki kemampuan pemindaian barcode menggunakan laser. Prinsip kerja *PDT* adalah memindai barcode kemudian disimpan dalam *PDT* yang kemudian data tersebut diunggah/ diunduh ke komputer. Berbagai macam dan fitur *PDT* sangat bervariasi. Saat ini fitur yang ditekankan pada *PDT* adalah komunikasi atau *transfer* data secara *wireless* sehingga komunikasi data dilakukan secara langsung dan sekaligus data tersimpan pada *server*. Hasil dari transaksi akan ditampilkan setelah proses transaksi berhasil (Widhiatmono *et al.*, 2016).

Dengan adanya *PDT* akan memperkecil kesalahan input yang disebabkan kesalahan operator komputer dan mempercepat proses *entry data*, sehingga mengurangi proses *entry data* yang memakan waktu (Rahajeng, 2010).

### 2.1.9 Kinerja

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan karyawan atas apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam mencapai suatu tujuan perusahaan. Penilaian kinerja juga dapat dibagi menjadi beberapa dimensi yang saling berkaitan (Wicaksono Aries, Mulyo Herry, 2015), antara lain :

1. *Quantity of work*, yaitu jumlah pekerjaan yang diselesaikan dalam suatu periode yang telah ditentukan.
2. *Quality of work*, yaitu kualitas pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
3. *Job knowledge*, yaitu pengetahuan mengenai pekerjaan dan hal-hal apa saja yang menjadi tanggung jawabnya.
4. *Creativeness*, yaitu kreativitas untuk menciptakan solusi atas masalah-masalah yang timbul dalam pekerjaan.
5. *Cooperation*, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.
6. *Dependability*, yaitu kesadaran atas suatu penyelesaian pekerjaan yang harus dilakukan.
7. *Initiative*, yaitu kesadaran dan kemauan untuk memperluas tanggung jawab dalam pekerjaan.
8. *Personal qualities*, yaitu kualitas seorang pekerja yang meliputi kepribadian, kepemimpinan, sikap dalam keseharian dan integritasnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Aries Wicaksono, Hery Harjono Mulyo, 2015) bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan sistem *ERP* pada perusahaan memberikan dampak pada kinerja. Objek penelitian di 3 perusahaan yang menggunakan sistem *ERP* di Jakarta dan Bekasi. Informan penelitian yaitu 25 pengguna sistem *ERP* dari 3 perusahaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu kualitatif deskriptif evaluatif. Antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada tujuan penelitian. Disamping memiliki beberapa kesamaan namun juga memiliki beberapa perbedaan, antara lain; metode penelian sekarang yaitu menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan 3 informan yaitu *user ERP* di PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza Surabaya.

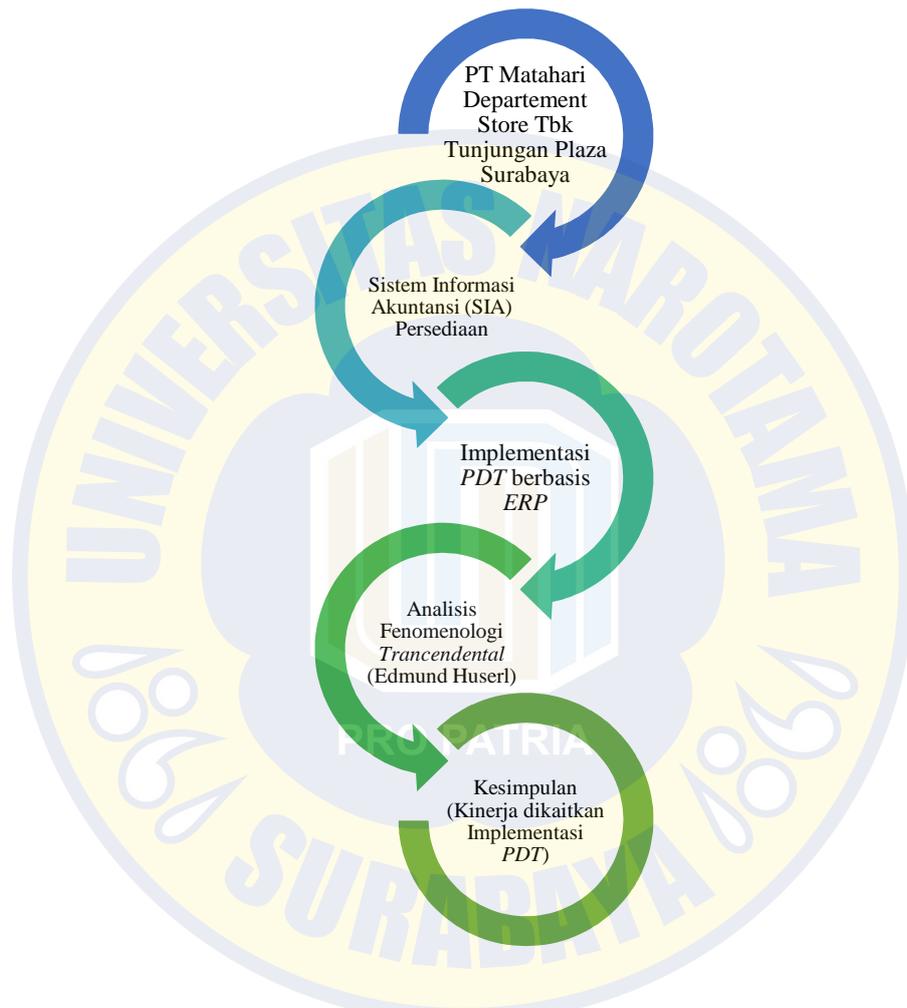
Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Saputro, 2013) bertujuan untuk menganalisis penyesuaian prosedur penjualan perusahaan dengan menggunakan *software ERP SAP BI*. Objek penelitian di perusahaan perdagangan yaitu UD A. Informan penelitian yaitu bagian penjualan dan manajer keuangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada tujuan penelitian. Disamping memiliki beberapa kesamaan namun juga memiliki beberapa perbedaan, antara lain; fokus penelitian yang sekarang yaitu di *ERP* sistem informasi akuntansi persediaan sedangkan penelitian terdahulu fokus penelitian di *ERP* sistem informasi akuntansi penjualan. Metode penelitian sekarang yaitu menggunakan

metode kualitatif fenomenologi dengan 3 informan yaitu *user ERP* di PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza Surabaya.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Mastan *et al.* 2013) bertujuan untuk mengetahui dampak dan kendala implementasi sistem *ERP* terhadap kegiatan operasional perusahaan. Objek penelitian di PT Platinum Ceramics Industry. Informan penelitian yaitu *user* sistem *ERP* pada PT Platinum Ceramic Industry antara lain *project manager*, *project secretary*, *super user*, dan *directur & sttering committe*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif fenomenologi. Antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada tujuan dan metode penelitian. Disamping memiliki beberapa kesamaan namun juga memiliki beberapa perbedaan, antara lain; penelitian sekarang menggunakan teknik analisis fenomenologi *trancendental* dan pada hasil penelitian ini terdapat refleksi peneliti dalam memaknai dampak dan kendala implementasi *PDT* berbasis *ERP* pada sistem informasi akuntansi persediaan. Objek penelitan sekarang dilakukan di PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza dengan 3 informan yaitu *user ERP* antara lain *supervisor ekspedisi*, *supervisor area* dan *sales associate*.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Berikut ini kerangka berfikir yang melatar belakangi dalam pembuatan penelitian ini :



**Gambar 2.4 Kerangka Berfikir**

PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza Surabaya adalah sebuah perusahaan ritel di Indonesia yang tidak bisa lepas dari pengelolaan persediaan *stock* barang. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) persediaan meliputi penerimaan dan pengeluaran barang, cek fisik harian, *stock opname*, pencetakan

surat jalan, laporan kegiatan dan pencatatan. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja, PT Matahari Departement Store Tbk mengembangkan sistem informasi akuntansi persediaan dengan implementasi sistem baru. Perusahaan dihadapkan pada permasalahan yang terjadi, dimana adanya perbedaan hasil *stock opname* yang signifikan. Perbedaan tersebut terjadi ketika perusahaan melakukan implementasi *PDT* berbasis *ERP*. Untuk menganalisis implementasi *PDT* berbasis *ERP* pada sistem informasi akuntansi persediaan, penelitian ini menggunakan metode analisis fenomenologi *trancendental* (Edmund Huserl). Hasil penelitian berupa kesimpulan dari analisis yang dilakukan yaitu kinerja *user ERP* PT Matahari Departement Store Tbk Tunjungan Plaza Surabaya dikaitkan implementasi *PDT* berbasis *ERP* sistem informasi akuntansi persediaan.

